

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer value* dan *transfer of culture and transfer of religious* yang semoga diarahkan pada upaya untuk memanusiakan manusia. Hakikat proses pendidikan ini sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan agama, filsafat, idologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.

Menurut pandangan paula Freire pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan hakikat tujuannya adalah pembebasan. Hakikat Pendidikan adalah kemampuan untuk mendidik diri sendiri. Dalam konteks ajaran Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunah (Hadist) sehingga menjadi manusia berakhlakul karimah (insan kamil). Dengan demikian hakikat pendidikan adalah sangat ditentukan oleh nilai-nilai, motivasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.¹³

Menurut MJ. Langeveld, menjelaskan pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa

¹³ Saryanto, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, cet pertama, (Yogyakarta: yayasan Benteng Budaya: 1998), hal. 26.

kepada anak yang masih dalam proses tumbuh untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak bisa melaksanakan tugas kehidupannya di masa depan.¹⁴

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan daya usaha untuk memajukan bertumbuhnya budi pakerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak).¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hakikat memiliki arti sangat penting bagi semua. Maka hakikat pendidikan dapat dirumuskan bahwa pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat, meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan kiat-kiat menerapkan prinsip ilmu karena berlangsung seumur hidup.

2. Baca Tulis Al-Quran

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tuliskan” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menulis”. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁶

¹⁴ Irfan, Andi, dan Iqbal, *Landasan Pendidikan*, (2020), hal. 2.

¹⁵ Ibid.

Menurut Siahaan, membaca adalah seni atau ilmu untuk mengartikan dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau yang telah ditulis.¹⁷ M. Sasrtapradja mengemukakan bahwa membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Dengan demikian membaca merupakan aktifitas lafal dalam bacaan tulisan ke bahasa lisan dalam rangka mendapatkan makna atau maksud dari bahasa itu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁸

Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada al-qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. Imam Al Ghazali mengungkapkan sebagai berikut: adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan jalan tarti (membaca perlahan-lahan dan teratur). Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya.

¹⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 64.

¹⁷ Henry N.Siahaan. Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Cet X (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 18.

¹⁸ M. Sastrapradja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hal. 54.

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai seorang individu. Meski demikian, bukan berarti membaca Al-Qur'an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat di dalamnya tidak ada gunanya, tetapi merupakan suatu kebaikan, asas sesuai dengan kaidah-kaidah membaca yang berlaku.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa pengetahuan agama Islam. Tujuan dari TPQ yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *di nul* Islam pada anak-anak usia dini. Diperlukan lembaga pendidikan masyarakat yang menjadi syarat mutlak menanggung beban tanggung jawab. TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-Kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan mental dan materi untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Melihat perkembangan tersebut, maka peran dan keberadaan TPQ sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.¹⁹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistematis Pendidikan Nasional, hal. 6.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PP no 55 th 2007 pasal 24 ayat 1. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an terdiri dari:

- a. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an
- c. T'limul Qur'an lil Aulad
- d. Dan bentuk lain yang sejenisnya.

Begitulah informasi yang dapat saya kumpulkan mengenai landasan penyelenggaraan TPQ atau dasar hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dari paparan di atas perlu diketahui betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membantu anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta memahami dasar-dasar Islam. Walaupun TPQ merupakan sekolah non-formal. Namun Lembaga TPQ ini sangat berdampak besar bagi para santri. Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an, Iqro dan lain-lain. Di Indonesia menempuh pendidikan TPQ tidaklah wajib, namun

dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

a. Ruang Lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim agar sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan serta mempraktikkan didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan serta sehat lahir dan batin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.²⁰

²⁰ Qomar, Mujamil, pesantren dari Metodologi Menuju demokrasi Institut, Erlangga: Jakarta, 2007, hal. 6.

Dalam kutipan di atas diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan cara menjadi abdi negara sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri bebas, menyebarkan agama, menegakan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam Wal Muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

b. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyumadi Azra menawarkan 3 fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu:

- 1) Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam
- 2) Pemeliharaan tradisi Islam
- 3) Reproduksi ulama.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an mampu menampilkan ekstensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama

dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

Disamping itu, seorang pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mampu menjadi figure yang cukup efektif dalam perannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif masyarakat. Dengan berbagai peran potensial yang dimainkan TPQ, dapat dikemukakan bahwa TPQ memiliki integritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat.

c. Target Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut As'ad Humam target pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu:

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Santri dapat melakukan shalat dengan benar dan terbiasa hidup dalam suasana Islami
- 3) Santri harus hafal beberapa surat pendek Al-Qur'an dan doa-doa harian
- 4) Santri dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu membaca dengan kaidah ilmu tajwid.²¹

Adanya target dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an:

²¹ As'ad Humam, Op. cit. hal. 10.

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Mengerti shalat dan bacaan surat-surat pendek yang ada di dalam bacaan shalat.
- 3) Hafal surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru TPQ pastinya mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagaimana berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pembina

Menurut Dimiyati dan Mudjiono agar dapat mengelola dan membuat program pembinaan. Seorang pembina hendaknya dapat apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada pembinaan para guru. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu karakteristik tujuan, karakteristik pembinaan, karakteristik peserta pembinaan, karakteristik lingkungan atau setting pembinaan dan karakteristik pembina.²²

2) Peserta Pembinaan

²² Siti Amaliati, Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Vol 5, No. 2, (2021), hal. 239.

Peserta pembinaan adalah anggota atau *organisme* yang berjalan sesuai dengan arahan pembina. Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan juga dilihat dari aspek peserta pembinaan dan karakter peserta pembinaan, bukan hanya pembinanya saja yang mempengaruhi.²³

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana sangat mempengaruhi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ As-Sholih Tegalretno. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung pada kelancaran proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.²⁴ Bentuk dari sarana antara lain media yang digunakan guru dan peserta didik untuk belajar dan mengajar. Sedangkan bentuk dari prasarana adalah gedung, perpustakaan, mushollah, dan inventaris TPQ.²⁵

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan sekolah dan kelas. Pada faktor ini organisasi kelas yang meliputi jumlah

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ M. Lubabul Umam, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus di TPQ Al-Ikhlas Jabung Talun Blitar), (Blitar: LPPM IAIN. 2016), hal. 63.

peserta didik, jumlah guru yang mengajar, dan kondisi karakter para peserta didiknya.²⁶

5) Evaluasi

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 158 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, evaluasi hasil pembinaan dilakukan oleh pembina untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil peserta pembinaan secara berkesinambungan.²⁷ Dari uraian Undang-Undang tersebut maka evaluasi juga mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Dukungan Dari Orang Tua

Menurut Mudawari (dalam Lubabul) sebagian dari orang tua peserta didik masih kurang memperhatikan anaknya dalam kesehariannya di rumah karena saat di rumah anak-anak menjadi tanggung jawab orang tuanya. Karena banyak tantangan dari luar seperti TV dan HP, orang tua yang terlalu membiarkan anaknya bermain game tanpa mengingatkan tanggung jawabnya sebagai

²⁶ Siti Amaliati, Op.Cit.

²⁷ Salinan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

seorang peserta didik, media belajar seperti alat peraga, gambar, buku-buku majalah islami.²⁸

2) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu disebabkan karena pembelajaran TPQ As-Sholih diluar jam efektif SD Negeri Tegalretno. Waktu pembelajaran TPQ yaitu pada jam setelah peserta didik pulang sekolah hal itu pastinya peserta didik sudah merasa Lelah dengan kegiatan selama belajar di sekolah. Karena prinsipnya SD Negeri Tegalretno menggandeng TPQ As-Sholih untuk menciptakan pendidikan yang belandaskan Al-Qur'an.²⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran penelitian yang jelas, peneliti berupaya melakukan tinjauan awal terhadap literatur atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti. Temuan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Khodijah yang berjudul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Negeri Parung, jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. Penelitian

²⁸ M. Lubabul Umam, Op.Cit, hal. 78.

²⁹ Ibid.

Khodijah menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Jangka pendek yaitu mengembangkan metode yang aktif, rileks, membiarkan dan menyenangkan, juga menerapkan metode paduan secara intens berbasis peserta didik.
 - b. Jangka panjang, yaitu penggunaan metode khusus (Iqra) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan dan manfaat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang menjadi perbedaan dalam penelitian Khodijah yaitu dilakukan di lembaga formal yaitu di MTS Negeri Parung sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga non-formal yaitu TPQ As-Sholih desa Tegalretna.
2. Skripsi yang dilakukan oleh Wawan Sulthon Fauzi, fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Semarang. Yang berjudul Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 02 Butu, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Sulthon Fauzi dengan penelitian ini yaitu terletak pada kajian tentang program Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan perbedaanya penelitian yang dilakukan Wawan Sulthon Fauzi menggunakan desain penelitian PTK, adapun penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan program Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Sinta Puspita Sari, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, yang berjudul Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, dalam penelitian Sinta Puspita Sari persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).
4. Pendekatan kualitatif, menyampaikan sebagai berikut:
 - a. Guru mengulang bacaan Al-Qur'an dengan siswa Tadarus selama 15 menit.
 - b. Guru memberikan motifasi yang sifatnya membangun dan pembinaan kerokhanian. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sinta Puspita Sari dengan penelitian ini adalah penelitian Sinta Puspita Sari fokus terhadap guru kelas yang mengajar BTQ di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini menfokuskan terhadap upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

C. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan pada bagaimana perencanaan Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ As-Sholih Tegaltretna, bagaimana upaya Lembaga TPQ As-Sholih dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan bagaimana evaluasi pembelajarannya dan hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Sholih.